

## Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Makassar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Novianti Agustina<sup>1</sup>, Asia<sup>2</sup>, Sakinah Fitri<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>  
Email: noviantiagustinamakassar@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak.** This study discusses the ability to translate Indonesian text into Makassar language in class X SMAN 1 Bantaeng. The purpose of this study was to determine the students' ability in translating Indonesian text into Makassar language. This research is a type of quantitative research. The design in this research is descriptive quantitative. The data in this study are data in the form of student scores in translating Indonesian text into Makassar language. The data collection technique in this research is a written test technique. The results showed that the students were quite capable in translating Indonesian text into Makassar language

**Keywords:** Students' ability in translating Indonesian text into Makassar language in class X SMAN 1 Bantaeng.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Makassar merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Sulawesi selatan, yang masih digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat pendukungnya. Namun, dalam era globalisasi, bahasa ini semakin terpinggirkan dan kurang diminati. Masyarakat tutur lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi di bidang bahasa Makassar.

Pembelajaran Bahasa Makassar (BM) yang baik dapat diwujudkan apabila didukung oleh beberapa faktor, diantaranya: terpenuhinya guru BM yang profesional, tersedianya kurikulum dan materi belajar BM yang sesuai dengan kebutuhan, dan sarana pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Syarifah, 2018; Irsyad, 2021). Kurangnya minat siswa belajar bahasa daerah di Sulawesi Selatan, termasuk bahasa dan sastra Makassar antara lain disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang layak digunakan oleh siswa (Yuyun & Ardiansyah, 2019; Lestari dkk, 2022). Hasil survey pada beberapa buku ajar BM yang digunakan di sekolah, ditemukan beberapa kelemahan, antara lain: isinya belum memuat aspek pengetahuan bahasa dan sastra Makassar, belum menanamkan sikap dan karakter bangsa, dan belum melatih keterampilan berbahasa dan bersastra Makassar.

Pembelajaran BM sebagai pelajaran muatan lokal memegang peranan penting dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Makassar, yakni sebagai sarana pembinaan dan pengembangan budaya Makassar. Fungsi pembelajaran BM diselaraskan dengan kedudukan BM sebagai bahasa daerah dan sastra Makassar sebagai sastra Nusantara. Pembelajaran BM berfungsi sebagai (1) sarana pembinaan sosila budaya regional Sulawesi Selatan, (2) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana pembakuan dan penyebarluasan pemakaian BM untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, serta (6) sarana pemahaman aneka ragam budaya daerah (Makassar).

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menulis juga merupakan aspek keterampilan berbahasa yang memiliki perang yang penting, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran yang dimiliki dalam bentuk tulisan, kemudian tulisan tersebut dapat diapresiasi melalui media koran atau surat kabar, jurnal, majalah dan sebagainya.

Penerjemahan adalah pengalihan pikiran atau gagasan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa yang lain. Penerjemahan adalah mengubah teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dengan mempertimbangkan makna kedua bahasa sehingga diusahakan semirip-miripnya, yang tak kalah pentingnya adalah terjemahan harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Selain itu, penerjemahan juga membutuhkan seni dalam menyusun kembali hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran. Seni yang dimaksud di sini adalah seni agar bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak kaku, dan memiliki gaya bahasa sasaran tepat, sehingga tulisan yang dibaca merupakan hasil terjemahan atau dengan kata lain bahwa seolah-olah hasil terjemahan yang ditulis merupakan tulisan asli.

Membuat sebuah penelitian bahasa daerah terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menjelaskan kepada siswa mengenai penggunaan bahasa daerah yang baik dan benar, dalam mengetahui peningkatan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada siswa kelas X dapat menghasilkan pengetahuan mengenai bahasa daerah agar tidak terjadi kepunahan dalam menggunakan bahasa daerah. Penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan dan mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa daerah.

Kemudian, hasil teks yang telah diberikan siswa dikumpulkan dan disurvei agar dapat diketahui berapa jumlah siswa yang tidak pasif menggunakan bahasa daerah dan berapa jumlah siswa yang pasif dalam menggunakan bahasa daerah. Sistem penelitian yang optimal dengan model melakukan survei bagi siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng yang merupakan hasil dari survei dengan cara membagikan teks dalam bahasa Indonesia kepada siswa, kemudian siswa menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Makassar.

Penelitian penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan merupakan hal yang sangat fenomenal bagi peserta didik, begitu pula yang ada di Kabupaten Bantaeng, yang hanya mempelajari bahasa daerah dibangku SD (Sekolah Dasar) Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak lagi mengetahui bahasa daerah ataupun penulisan Akasara Lontara.

Pada hakikatnya, salah satu pembelajaran bahasa merupakan belajar komunikasi, yang merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat, agar komunikasi dapat berjalan dan digunakan dengan baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dapat disertakan di dalam kurikulum.

Pada umumnya kegiatan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada tingkat SMA masih banyak kekurangan. Dan hasil observasi di SMAN 1 Bantaeng, oleh karena itu, pembelajaran bahasa daerah harus lebih ditekankan oleh siswa agar siswa dapat menggunakan bahasa Makassar dengan baik dan benar khususnya dalam kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar agar siswa tidak bosan dan merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa daerah.

Penelitian tentang kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng" pada lingkungan sekolah dapat dilakukan, karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi bahasa daerah belum sesuai atau belum terlalu menguasai bahasa Makassar. Sehingga,

menggunakan media yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah diawal yang dihadapi.

Penelitian ini penulis merancang pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran Makassar. Setelah siswa menerima teks bahasa Indonesia, pembelajaran langsung dilaksanakan, kemudian ditugaskan untuk menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar yang dibagikan kepada setiap siswa. Guru membagikan contoh teks tersebut kepada masing-masing siswa kemudian setiap siswa membaca teks yang dibagikan lalu menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar.

Membuat sebuah penelitian bahasa daerah terlebih dahulu dapat menjelaskan kepada siswa mengenai penggunaan bahasa daerah yang baik dan benar, dan mengetahui peningkatan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada siswa kelas X dapat menghasilkan pengetahuan mengenai bahasa daerah agar tidak terjadi kepunahan dalam menggunakan bahasa daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menjelaskan data-data sesuai dengan keadaan data yang sebenarnya. Variable penelitian ini adalah kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng. Desain penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng. Waktu yang dipergunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Daerah, yakni 3 x 45 menit. Teknik analisis data pada penelitian yaitu (1) membuat skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dan skor mentah, (3) menghitung tuntas belajar klasikal, (4) membuat table klarifikasi kemampuan siswa. Adapun instrument penelitian yaitu Teknik tes.

## **HASIL PENELITIAN**

Berikut dikemukakan hasil penelitian tentang kemampuan siswa menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Makassar di SMA Negeri 1 Bantaeng. Penelitian dilakukan dengan melakukan tes prestasi atau achievement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng. Dari hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Statistik Data Penelitian

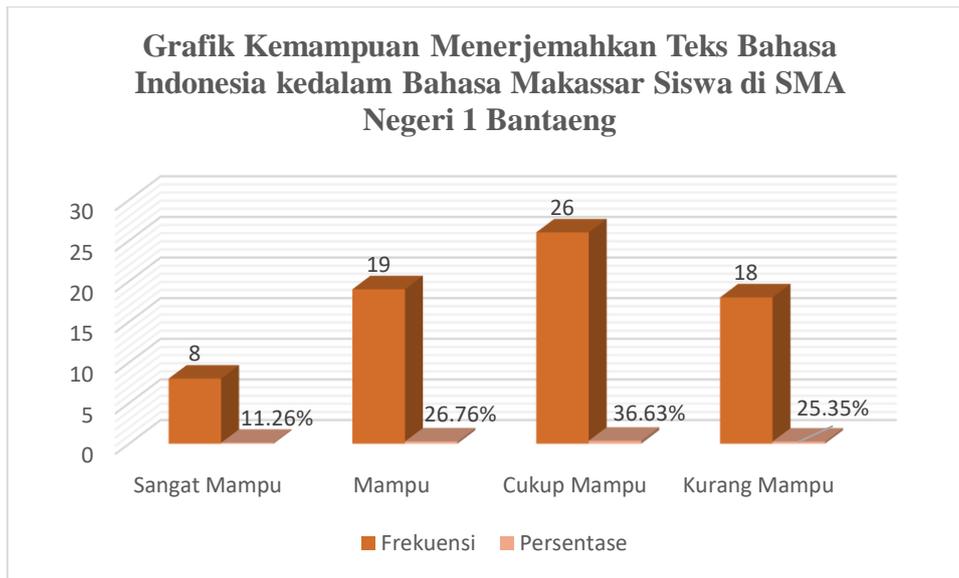
NO	Statistik	Skor
1	Mean	68,10
2	Median	71,00
3	Mode	75
4	Std. Deviation	13,209
5	Minimum	40
6	Maximum	90

Berdasarkan data hasil penelitian tabel 4.1, maka dapat dideskripsikan tingkat kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa kelas X yaitu nilai mean 68,10, nilai median 71,00, nilai mode 75, nilai standar deviasi sebesar 13,209, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90. Berikutnya data akan dituangkan kedalam tabel pengkategorian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Penelitian

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86 – 100	Sangat Mampu	8	11,26%
2.	75 – 85	Mampu	19	26,76%
3.	56 – 74	Cukup Mampu	26	36,63%
4.	10 – 55	Kurang Mampu	18	25,35%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa kelas X yaitu Dalam kategori sangat mampu dengan frekuensi 8 dan persentase sebesar 11,26%, kategori mampu dengan frekuensi 19 dan persentase sebesar 26,76%, kategori cukup mampu dengan frekuensi 26 dan persentase 36,63%, dan kategori kurang mampu dengan frekuensi 18 dan persentase sebesar 25,35%. Maka, dapat dikatakan bahwa tingkat tingkat kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng lebih dominan dalam kategori cukup mampu.



**Gambar 1.** Grafik Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Makassar Siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng adalah dikategorikan cukup mampu, dengan frekuensi 26 atau persentase sebesar 36,63%. Penguaraian berikut ini sebagai tolak ukur untuk menarik kesimpulan tentang kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Pada umumnya kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar bisa dikatakan cukup mampu. Kemampuan siswa menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kata-kata bahasa Makassar yang belum banyak diketahui siswa, siswa juga sulit mengartikan bahasa Makassar yang mengandung penanda orang ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, siswa belum mampu menulis kata bahasa Makassar yang baik dan benar.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Makassar adalah banyaknya kata yang diterjemahkan bercampur dengan kata bahasa Indonesia. Seharusnya siswa menyusun kalimat berdasarkan kaidah bahasa sasaran dengan baik dan benar dalam hal ini adalah bahasa Makassar yang baik dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya merangkai kata untuk menyusun kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa sasaran. Selain itu, diksi yang digunakan pun seharusnya diksi yang relevan dengan makna yang akan disampaikan dalam teks tersebut.

Selain itu yang mempengaruhi kemampuan siswa menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Makassar terjadi pada struktur kalimat. Siswa sering tidak

mengikuti struktur bahasa Indonesia yaitu SPOK. Seharusnya siswa menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Makassar berdasarkan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu SPOK sehingga makna yang disampaikan dalam teks tersebut dapat tersampaikan menggunakan Bahasa Makassar.

Tarjamahan tidak pernah terlepas dari kosakata, oleh karena itu kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Makassar untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Dalam menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Makassar sangat penting makna yang terkandung didalamnya. Yaitu dengan memperhatikan diksi dan struktur yang baik sehingga makna yang disampaikan dalam teks tersebut dapat sampai kepada pembacanya.

Proses penerjemahan bukan hanya menyangkut keterampilan seseorang memahami teks Bahasa Sumber (BSu), melainkan juga kemampuan untuk menulis kembali pemahaman yang diperoleh ke dalam Bahasa Sasaran (BSa). Terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber dapat diamati dari adanya pengaruh teks bahasa sumber dalam teks terjemahan atau teks bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahan masih menggunakan kata-kata yang terdapat dalam teks bahasa sumber. Selain itu, hasil terjemahan yang masih mencerminkan gaya bahasa asli dari bahasa sumber menjadikan pembaca masih dapat merasakan bahwa teks tersebut adalah teks terjemahan.

Pada hakikatnya menerjemahkan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut. Terjemahan merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat, jelas, dan wajar di dalam bahasa target.

Penerjemah harus mempunyai pengetahuan bahasa Makassar yang baik dan up-to-date, serta mengetahui padanan yang tepat dalam bahasa target. Untuk mentransfer pesan dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar diperlukan pengetahuan dan kemampuan khusus dalam hal linguistik. Sementara itu, bahasa Indonesia memiliki bahasa baku dan tak-baku yang memang berbeda dengan bahasa Makassar.

Sebagai ilmu, kegiatan penerjemahan perlu diajarkan kepada siswa di Sekolah dengan tujuan menambah dan memperluas wawasan bagi siswa. Dengan kemampuan menerjemahkan yang baik, maka siswa akan semakin bertambah pengetahuan atau pemahamannya tentang penerjemahan bahasa Makassar. Sebagai siswa harus mampu menguasai semua materi bidang studi yang disajikan oleh guru di Sekolah tidak terkecuali bahasa Makassar. Bahasa Makassar sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari oleh siapapun baik dari suku Makassar sendiri maupun dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuannya untuk menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Makassar. Untuk itu diharapkan siswa harus lebih

sering mengupdate penambahan kosakatanya agar kemampuan menerjemahkan mereka lebih maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng termasuk dalam kategori cukup mampu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Irsyad, N. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Lestari, R., Iskandar, I., & Fatmasari, E. (2022). Metode Free Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 33-42.
- Syarifah, A. W. A. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 6(1), 38-49
- Yuyun, M., & Ardiansyah, M. (2019). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Smp Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 186-190.